

MATERI DAN STRATEGI GURU BK DALAM MEMBINA ADAB SISWA

Azsyurah Safitri ^{a*)}, Khairuddin Tambusai ^{a)}

^{a)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan, Indonesia

^{*)}e-mail korespondensi: azsyurah303211017@uinsu.ac.id

Article history: received 01 June 2025; revised 12 June 2025; accepted 26 July 2025

DOI : <https://doi.org/10.33751/jmp.v13i2.12644>

Abstrak Penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mendapatkan informasi mengenai materi dan strategi guru BK dalam membina akhlak siswa. Sumber datanya adalah guru BK dan siswa. Data yang dihimpun melalui observasi, wawancara dan dokumen dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif. Hasil penelitian ini adalah bahwa materi yang diberikan oleh guru BK dalam membina adab siswa adalah materi mengenai akhlak, cara bergaul dan materilainnya yang diintegrasikan kepada syari'at Islam. Dilaksanakan sesuai dengan perspektif bimbingan dan konseling walau belum dengan cukup maksimal serta guru BK dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling pada siswa dan belum dilakukan kerjasama dengan baik dengan para guru bidang study hal ini disebabkan kesibukan masing-masing dan mispersepsi terhadap fungsi-fungsi bimbingan dan Konseling alam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling strategi yang dilakukan guru BK adalah dengan melakukan pemberian materi dengan pendekatan syari'at Islam memberikan pengaruh positif dan menggugah jiwa para siswa, sehingga siswa mendapatkan arah dan tujuan dari materi untuk semakin beradab dan dekat kepada Allah selain itu pelaksanaan layanan bimbingan dan onseling dalam membina adab siswa telah mendapat tanggapan positif dari para siswa walau pada aplikasinya para siswa belum memanfaatkan pelayanan konseling dengan seharusnya. Guru BK juga menjalin hubungan dengan orangtua melalui kegiatan kunjungan rumah.

Kata Kunci: Materi Pembinaan, Stategi Pembinaan, Adab Siswa.

MATERIALS AND STRATEGIES OF BK TEACHERS IN FOSTERING STUDENT MANNERS

Abstract. This qualitative research aims to obtain information regarding the materials and strategies of guidance and counseling teachers in fostering student morality. The data sources were guidance and counseling teachers and students. Data collected through observation, interviews, and documents were analyzed using qualitative analysis techniques. The results of this study indicate that the materials provided by guidance and counseling teachers in fostering student morality include morality, social behavior, and other topics integrated with Islamic law. These materials are implemented in accordance with the guidance and counseling perspective, although not optimally. Guidance and counseling teachers, in implementing guidance and counseling services for students, have not collaborated well with subject teachers. This is due to their respective busy schedules and misperceptions regarding the functions of guidance and counseling. In implementing guidance and counseling services, the strategy employed by guidance and counseling teachers is to provide materials with an Islamic sharia approach, which has a positive influence and inspires students, enabling them to gain direction and purpose from the material, leading to greater civility and closeness to God. Furthermore, the implementation of guidance and counseling services in fostering student morality has received a positive response from students, although in practice, students have not utilized the counseling services as intended. Guidance and counseling teachers also establish relationships with parents through home visits.

Keywords: Coaching Material, Coaching Strategy, Student Manners

I. PENDAHULUAN

Pendidikan pada dasarnya bertujuan membentuk kepribadian dan memanusiakan manusia secara utuh. Karena itu, pendidikan harus mendukung pengembangan semua aspek dalam diri manusia, baik fisik maupun spiritual, agar proses tumbuh kembangnya tidak terhambat. Lingkungan pendidikan di sekolah sebenarnya merupakan perpanjangan dari pendidikan dalam keluarga. Pendidikan di sekolah dilakukan secara terstruktur, berjenjang, dan mengikuti aturan yang jelas serta ketat, sehingga proses belajarnya berlangsung secara teratur dan sistematis (Hasbullah, 2018). Seseorang cenderung bertindak berdasarkan pengetahuan yang dimilikinya, atau setidaknya meniru apa yang pernah ia lihat atau rasakan melalui pancaindra. Oleh karena itu, pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk individu yang sholeh secara pribadi

maupun sosial, serta membentuk sikap terbuka dan penerimaan terhadap keberagaman budaya, etnis, dan kondisi sosial dengan cara yang wajar. Karena itu, Setiap mata pelajaran sebaiknya mengandung nilai-nilai adab. Seorang guru perlu memberi perhatian khusus terhadap adab, dengan mengutamakan adab keagamaan di atas aspek lainnya. Sebab, adab keagamaan merupakan bentuk adab yang paling luhur, penuh kemuliaan, dan menjadi pilar utama dalam pendidikan Islam (Manurung, 2021).

Sebagai pendidik, penting untuk terlebih dahulu menyerap dan mengamalkan nilai-nilai adab. Proses pembelajaran sebaiknya disesuaikan dengan kemampuan dan keterampilan masing-masing individu. Yang utama diajarkan adalah akhlak mulia serta penanaman nilai-nilai keagamaan. Ilmu yang bersifat fardhu 'ain harus diprioritaskan, kemudian dilanjutkan dengan pengetahuan yang berguna bagi kehidupan masyarakat (Permady, 2023). Pembentukan manusia yang beradab dan/atau berakhlak mulia ialah melewati proses pembentukan kepribadian, yang tidak bisa tumbuh dengan tiba-tiba dan serta-merta. Di dalam proses pembentukan kepribadian itulah diperlukan strategi, wacana, metode yang tepat. Kemajuan teknologi merupakan hal yang tak terhindarkan dalam kehidupan modern, karena lajunya sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan. Setiap inovasi diciptakan dengan tujuan memberikan manfaat serta kemudahan bagi kehidupan manusia (Ngafifi, 2019). Meskipun membawa banyak manfaat, pesatnya perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) juga menimbulkan dampak negatif yang tidak bisa diabaikan. Salah satunya adalah masuknya budaya asing, terutama budaya Barat, secara terbuka ke Indonesia. Budaya asing tersebut kerap diserap begitu saja oleh generasi muda tanpa mempertimbangkan kesesuaian dengan kepribadian bangsa, norma sosial, dan nilai-nilai agama. Dalam waktu singkat, pengaruh ini meresap ke kalangan pelajar dan mahasiswa, memicu berbagai perilaku menyimpang seperti kenakalan remaja, tawuran, penyalahgunaan narkoba, pencurian, dan tindakan negatif lainnya yang kini marak diberitakan oleh media. Remaja memiliki beragam kebutuhan yang harus dipenuhi, dan berbagai tuntutan inilah yang sering menjadi sumber munculnya berbagai masalah dalam kehidupan mereka (Anjaswami, 2019).

Permasalahan ini merupakan tantangan bersama yang harus diselesaikan oleh semua pihak—baik orang tua, guru, masyarakat, maupun pemerintah—sesuai dengan peran dan kapasitas masing-masing. Pendidikan Islam memiliki potensi besar untuk mendorong kemajuan peradaban dunia. Dengan menekankan keseimbangan, nilai-nilai moral, serta pemberdayaan kemandirian masyarakat, pendidikan Islam mampu melahirkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga bermanfaat bagi sesama (Sulaeman, 2025). Dalam konteks ini, sekolah memegang tanggung jawab besar sebagai lembaga yang mengemban misi moral, yakni membentuk dan memperbaiki adab serta akhlak peserta didik melalui proses pembelajaran dan pembinaan yang berkelanjutan. Guru pun berperan penting sebagai sosok yang sangat berpengaruh dalam proses pendewasaan siswa, agar mereka tumbuh menjadi anggota masyarakat yang berguna dan memiliki kepribadian mulia yang mencerminkan nilai-nilai akhlak Islam. Sejalan dengan permendikbud No.111 Tahun 2014 dalam Pasal 1 Ayat 1 dituliskan bahwa bimbingan dan konseling adalah upaya sistematis, objektif, logis, dan berkelanjutan serta terprogram yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling untuk memfasilitasi perkembangan siswa untuk mencapai kemandirian dalam hidupnya (*Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111, 2014*).

Untuk merespons permasalahan tersebut, perlu dirancang program layanan bimbingan dan konseling yang tepat, khususnya dalam membina adab para siswa. Harapannya, setiap lulusan mampu menjadi individu yang beradab dan sehat secara jasmani maupun rohani, sehingga turut menjaga keutuhan peradaban bangsa sesuai dengan cita-cita Negara Republik Indonesia. Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU, yang telah berdiri selama 30 tahun, terus berkontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa. Sejak didirikan pada tahun 1994, madrasah ini menjadi satu-satunya Madrasah Laboratorium di Kota Medan. Beragam kegiatan ekstrakurikuler ditawarkan, seperti Tahfizh Al-Qur'an, Kursus Kader Dakwah (KKD), Latihan Dasar Kepemimpinan Islam (LDKI), Bengkel Teater dan Seni Islam, Praktikum Ibadah, Safari Ramadhan, Dokter Remaja, Marhaban, Pramuka, Karate, Drum Band, dan Nasyid. Semua kegiatan tersebut memberikan dampak positif dalam mengembangkan minat dan bakat siswa. Dengan pengelolaan yang baik, setiap siswa dapat menyalurkan potensi mereka sesuai bidang yang diminati. Semua kegiatan tersebut memberikan dampak positif dalam mengembangkan minat dan bakat siswa serta menanamkan nilai-nilai keislaman yang luhur. Menanggapi hal tersebut, maka layanan bimbingan dan konseling perlu diarahkan dengan orientasi yang jelas agar dapat menjalankan fungsi dan perannya secara optimal di lembaga pendidikan. Keberadaan layanan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi positif dalam proses pembentukan peserta didik, sehingga mereka tidak hanya menjadi individu yang cerdas, tetapi juga memiliki adab dan keimanan yang kuat—semakin tinggi kecerdasannya, semakin mulia pula akhlak dan imannya. Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini. Pertama, berkaitan dengan materi yang disampaikan oleh guru Bimbingan dan Konseling (BK) dalam membina adab atau sikap sopan santun siswa. Kedua, mengenai strategi atau cara yang digunakan guru BK dalam menanamkan akhlak yang baik kepada para siswa. Kedua hal ini menjadi fokus penting untuk mengetahui sejauh mana peran guru BK dalam membentuk karakter peserta didik di lingkungan sekolah.

II. METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Menurut Kenneth D. Bailey istilah studi lapangan merupakan istilah yang sering digunakan bersamaan dengan istilah studi etnografi (ethnographic study atau ethnography). Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (field research) dengan pendekatan kualitatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam proses pengumpulan data sebagai instrumen utama. Data dianalisis secara induktif dan deskriptif-analitik, artinya peneliti menjelaskan temuan berdasarkan fakta di lapangan secara runtut dan sesuai dengan kenyataan yang ada. Peneliti melakukan observasi langsung dan mendeskripsikan hasil pengamatan secara sistematis. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis: Sumber data primer, Menurut Bungin (dalam Rahmadi, 2011) data primer adalah informasi yang diperoleh langsung dari sumber utama di lokasi atau objek penelitian. Data primer umumnya berupa teks hasil wawancara yang dikumpulkan melalui interaksi langsung dengan informan yaitu Guru pembimbing, Siswa, dan Kepala Madrasah yang merupakan orang yang mengawasi dan bertanggung jawab atas kegiatan proses belajar-mengajar siswa selama di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan. Sumber data sekunder, Data sekunder umumnya berasal dari data primer yang telah diolah oleh peneliti sebelumnya. Beberapa contoh data sekunder meliputi teks (dokumen, pengumuman, surat, spanduk), gambar (foto, animasi, billboard), suara (rekaman kaset), serta kombinasi teks, gambar, dan suara seperti film, video, dan iklan televisi (Khoiron, 2019), misalnya: data-data administratif berupa laporan atau arsip identitas siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, dan data-data pendukung lainnya dimana dalam perjalanan penelitian bisa ditemukan. Di dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan beberapa teknik pengumpulan data kualitatif yaitu Observasi. observasi adalah hasil dari pengamatan situasi dan kondisi tertentu selama

melakukan penelitian. Isi teks berupa data yang sifatnya valid sesuai dengan hasil pengamatan yang sudah dilakukan (Hotimah, n.d.). Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melihat secara langsung proses pembinaan adab yang dilakukan guru BK di MA Laboratorium UIN SU Medan, termasuk materi yang disampaikan serta perkembangan layanan bimbingan dan konseling. Sementara itu, wawancara dilakukan sebagai metode tanya jawab antara peneliti dan narasumber untuk menggali informasi tentang kegiatan, pengalaman, dan pandangan terkait bimbingan dan konseling di madrasah tersebut. Dengan kata lain wawancara dilakukan untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan kepedulian dan lain-lain (Syahrudin, 2011). Wawancara ini dilakukan kepada guru pembimbing, kepala madrasah dan siswa Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan untuk mendapatkan informasi mengenai teknik, strategi, hambatan serta manfaat yang dirasakan oleh siswa dalam pembinaan adab yang dilakukan oleh guru pembimbing, serta informasi-informasi lainnya yang berkaitan.

Selain observasi dan wawancara, informasi dalam penelitian juga dapat diperoleh melalui dokumentasi. Dokumentasi adalah proses mengumpulkan dan menelaah dokumen atau data tertulis yang berisi bukti nyata dari berbagai sumber yang terpercaya. pengertian dokumentasi merupakan upaya mencatat dan mengkategorikan suatu informasi dalam bentuk tulisan, foto/gambar dan video (Hasan, 2022). Adapun dokumentasi yang akan dikumpulkan ialah data yang berkaitan dengan pelaksanaan program dan pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan tersebut. Untuk selanjutnya, setelah peneliti mengumpulkan semua data yang diperlukan maka dilakukanlah analisis data. Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain (J.Moleong, 2017). Penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, oleh sebab itu data yang didapat dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif model interaktif yaitu reduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan. Mereduksi data berarti Reduksi data merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menyederhanakan dan memusatkan perhatian pada data yang sesuai dengan masalah penelitian (Gunawan, 2016). Reduksi data dilakukan untuk menyederhanakan dan memilah data yang diperoleh selama proses penelitian di MA Laboratorium UIN SU Medan. Dalam pengumpulan data, sering kali ditemukan informasi yang tidak relevan dengan fokus penelitian. Oleh karena itu, peneliti hanya mengambil bagian data yang sesuai dan penting agar analisis lebih terarah dan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kemudian dirangkum menjadi poin-poin utama. Setelah itu, data yang telah disederhanakan disajikan secara terstruktur agar peneliti dapat menarik kesimpulan, apakah rumusan masalah dalam penelitian ini telah terjawab atau belum. Menyusun kesimpulan menjadi tahapan akhir dalam analisis, di mana peneliti merangkum seluruh temuan berdasarkan fakta di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan yang ideal harus mengembangkan jasmani dan rohani siswa agar menjadi pribadi yang seimbang dan beradab. Namun, pembelajaran di kelas saja belum cukup. Di sinilah peran Bimbingan dan Konseling (BK) dibutuhkan untuk membantu siswa mengatasi masalah pribadi, sosial, pendidikan, dan karier. Bimbingan Konseling (BK) menekankan pembinaan melalui pendekatan yang bijak dan personal, bukan hukuman. Layanan ini membantu siswa mengenali potensi diri dan membentuk karakter yang beriman, berakhlak, dan beradab. Karena itu, BK merupakan bagian penting dari pendidikan yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional. Menurut Ibn Qayyim, kata adab berasal dari kata ma'dubah, yang berarti jamuan atau hidangan. Kata kerja dari istilah ini adalah adaba-ya'dibu, yang berarti menjamu atau menghidangkan makanan. Dalam tradisi Arab kuno, kata adab melambangkan kedermawanan, di mana seorang al-adib (tuan rumah) mengundang banyak orang untuk menikmati hidangan di rumahnya, tanpa pilih kasih. Hal ini tergambar dalam perkataan Tharafa bin Abdul Bakri al-Wa'illi yang mengatakan, "Pada masa paceklik, kami tetap mengundang orang-orang untuk makan bersama, dan para penjamu dari kalangan kami tidak pernah memilah-milih siapa yang diundang (Tahir, 2015). Teori Bimbingan dan Konseling Humanistik dari Carl Rogers menjelaskan bahwa setiap orang sebenarnya punya potensi untuk menjadi lebih baik, asalkan berada di lingkungan yang mendukung dan menerima dirinya apa adanya (Saputri, 2024). Dalam pendekatan ini, guru BK tidak memberikan hukuman, tapi justru membimbing siswa dengan cara yang penuh empati dan pengertian. Hubungan yang dibangun antara guru dan siswa didasarkan pada rasa percaya, supaya siswa merasa nyaman untuk terbuka dan belajar mengenal dirinya. Cara ini sangat cocok digunakan dalam membina adab siswa, karena bisa membantu mereka berubah dari dalam dirinya sendiri, bukan karena paksaan. Jadi, layanan BK bukan hanya membantu menyelesaikan masalah siswa, tapi juga membentuk karakter dan akhlak yang baik.

Madrasah Aliyah Laboratorium UINSU Medan

Madrasah Aliyah (MA) Laboratorium UIN Sumatera Utara Medan adalah salah satu sekolah formal di bawah naungan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Berdiri sejak tahun 1994, madrasah ini menjadi satu-satunya MA Laboratorium di Kota Medan yang konsisten berkontribusi dalam mencerdaskan generasi muda, baik secara akademik maupun dalam pembinaan akhlak dan adab. Sebagai madrasah laboratorium, sekolah ini tidak hanya menjadi tempat belajar bagi siswa, tetapi juga berperan sebagai tempat uji coba dan pengembangan model pendidikan Islam terpadu. MA Laboratorium UINSU dikenal memiliki berbagai program ekstrakurikuler yang mendukung pengembangan karakter dan bakat siswa, seperti Tahfiz Al-Qur'an, Kursus Kader Dakwah (KKD), Latihan Dasar Kepemimpinan Islam (LDKI), seni teater Islam, Pramuka, serta kegiatan keagamaan seperti Safari Ramadan dan Marhaban. Semua program ini dirancang untuk memperkuat pembinaan adab dan nilai-nilai keislaman di kalangan siswa, baik melalui kegiatan di dalam kelas maupun luar kelas. Selain itu, madrasah ini juga memberikan perhatian besar terhadap layanan Bimbingan dan Konseling (BK) sebagai pendamping siswa dalam mengatasi berbagai permasalahan, mulai dari urusan pribadi, sosial, hingga akademik. Dengan semua program dan pendekatan yang dimiliki, MA Laboratorium UINSU menjadi contoh sekolah yang menggabungkan pendidikan ilmu pengetahuan, pembinaan karakter, dan layanan konseling dalam satu kesatuan yang utuh. Hal ini menjadi dasar penting dalam melihat peran strategis guru BK dalam membina adab siswa.

Materi dan Strategi Guru BK dalam Pembinaan Adab Siswa melalui Layanan Konseling di MA Laboratorium UINSU

Berdasarkan hasil penelitian di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, ditemukan bahwa kegiatan bimbingan dan konseling sudah berjalan dengan baik. Layanan yang diberikan meliputi layanan orientasi, penempatan dan penyaluran, informasi, mediasi, konseling individu, serta kunjungan ke rumah siswa. Hal ini menunjukkan bahwa madrasah sudah aktif dalam melaksanakan berbagai bentuk layanan bimbingan dan konseling untuk mendampingi siswanya. Peneliti mengamati kondisi siswa-siswi di MA Laboratorium UIN SU Medan dan

menemukan bahwa banyak dari mereka menghadapi masalah perilaku. Masalah yang sering muncul antara lain seperti membantah guru, bolos sekolah, berkata kasar, bertengkar dengan teman, menunjukkan rasa suka kepada lawan jenis secara tidak tepat, dan perilaku lainnya yang menunjukkan kurangnya adab atau sopan santun. Selanjutnya, peneliti mengamati bagaimana guru BK membina adab siswa, baik secara individu maupun kelompok. Dari hasil pengamatan, ditemukan bahwa guru BK memberikan layanan berupa informasi dan materi tentang pentingnya adab dalam kehidupan sehari-hari. Guru BK juga melakukan pendekatan personal dengan memanggil siswa yang bermasalah untuk diberikan motivasi serta solusi atas masalah yang dihadapi. Proses konseling ini biasanya tidak dilakukan hanya sekali, tetapi memerlukan beberapa kali pertemuan agar hasilnya lebih efektif. Selain itu, guru BK juga melakukan kunjungan ke rumah siswa untuk mengetahui kondisi keluarga dan melibatkan orang tua dalam membantu perkembangan perilaku siswa ke arah yang lebih baik. Selain itu, peneliti juga mengamati perilaku guru BK. Dari pengamatan tersebut, diketahui bahwa guru BK dikenal sebagai sosok yang baik dan menjadi salah satu guru favorit di kalangan siswa. Guru BK selalu berbicara dengan sopan dan penuh semangat saat memberikan layanan kepada siswa. Peneliti bahkan pernah melihat guru BK memberikan penghargaan kepada siswa yang berprestasi dalam lomba tingkat madrasah dengan mentraktir makan menggunakan uang pribadi. Berdasarkan keterangan dari beberapa siswa, tindakan seperti ini memang sering dilakukan oleh guru BK sebagai bentuk apresiasi dan motivasi.

Agar layanan konseling dapat berjalan dengan maksimal, tentu diperlukan persiapan yang matang. Setiap layanan yang diberikan harus dirancang dengan materi yang jelas, sehingga saat pelaksanaannya, guru BK memiliki arah dan tujuan yang tepat dalam menyampaikan isi konseling. Untuk mengetahui materi apa saja yang diberikan oleh guru BK dalam membina adab siswa di MA Laboratorium UIN SU Medan, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru BK di madrasah tersebut. Dari hasil wawancara tersebut, peneliti memperoleh informasi mengenai materi yang digunakan dalam proses pembinaan adab siswa. Dalam membina adab siswa, saya memberikan materi yang membantu mereka memahami diri sendiri dan lingkungan sekitar. Materi yang saya sampaikan antara lain tentang pergaulan Islami, kepercayaan diri, adab dalam bergaul, akhlak, dan nilai-nilai Islam yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Saya selalu mengingatkan siswa bahwa yang dilihat orang dari kita adalah tingkah laku, dan tingkah laku akan menjadi baik jika hati kita dekat dengan Allah. Karena dari hati yang baik akan lahir adab yang baik pula. (Hasil wawancara dengan guru BK, Selasa, 8 Maret 2016 pukul 10.00 WIB di ruang BK). Berdasarkan penjelasan guru BK di atas, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adab siswa perlu dilakukan dengan mengintegrasikan materi bimbingan yang disampaikan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini penting agar siswa dalam kehidupannya selalu menjadikan syariat Islam sebagai pedoman, sehingga tidak mudah terpengaruh oleh pergaulan modern yang tidak sesuai dengan nilai-nilai tersebut. Dalam kehidupan, yang paling terlihat dari seseorang adalah tingkah lakunya, dan tingkah laku yang baik berasal dari hati yang bersih. Hati yang bersih akan terbentuk jika seseorang memiliki pemahaman yang benar tentang adab. Selanjutnya, untuk memperkuat data penelitian, peneliti juga mewawancarai beberapa siswa MA Laboratorium UIN SU Medan. Berdasarkan wawancara tersebut, diketahui bahwa para siswa memang menerima materi pembinaan adab dari guru BK. Salah satu siswa yang diwawancarai menyampaikan pendapatnya seperti berikut:

"Saya dan teman-teman sering diberikan materi tentang adab, cara bergaul, serta akhlak yang baik dan buruk oleh ibu guru BK. Kadang saya merasa sedih, karena saya merasa masih jauh dari sikap orang yang beradab."

Dari informasi yang disampaikan oleh salah satu siswa tersebut, peneliti menyimpulkan bahwa guru BK di madrasah memang memberikan materi layanan yang berfokus pada pembinaan adab, seperti akhlak dan cara bergaul sesuai ajaran Islam. Hal ini juga diperkuat dengan hasil observasi peneliti saat guru BK memberikan layanan. Dalam penyampaiannya, materi yang disampaikan berisi tentang akhlak, etika pergaulan yang baik, dan nilai-nilai yang berlandaskan syariat Islam. Penerapan nilai-nilai syariat Islam dalam proses belajar-mengajar sangat penting, terutama di sekolah yang mayoritas guru dan siswanya beragama Islam, khususnya di madrasah yang memang merupakan lembaga pendidikan Islam. Dengan menerapkan nilai-nilai tersebut, madrasah tidak hanya mencetak siswa yang berilmu, tetapi juga yang beriman dan beradab. Kerja sama semua pihak di madrasah sangat dibutuhkan untuk mendukung keberhasilan pembinaan adab siswa melalui teknik dan pendekatan konseling. Selain itu, orang tua juga perlu berperan aktif dalam mengawasi dan membimbing anak-anaknya, agar ilmu yang didapatkan di sekolah bisa diterapkan dengan baik di kehidupan sehari-hari. Untuk mengetahui bagaimana guru pembimbing membina adab siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan, peneliti melakukan wawancara langsung dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK). Dari hasil wawancara tersebut, guru BK menjelaskan bahwa langkah pertama yang dilakukan adalah mengidentifikasi kebutuhan siswa terlebih dahulu, kemudian menyusun program pelayanan konseling selama satu semester yang disesuaikan dengan petunjuk teknis BK. Dalam setiap penyampaian materi, guru BK selalu mengaitkannya dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini dilakukan agar siswa memahami bahwa kehidupan yang baik tidak bisa terlepas dari agama, dan bahwa perilaku yang beradab akan tumbuh jika seseorang memiliki hubungan yang dekat dengan Allah. Materi yang disampaikan biasanya mencakup adab dalam pergaulan, akhlak mulia, pentingnya menjaga lisan, serta bagaimana membentuk kepribadian yang baik sesuai syariat Islam. Selain itu, guru BK juga aktif menjalin kerja sama dengan guru-guru mata pelajaran lainnya agar proses pembinaan adab bisa berjalan secara terpadu dan konsisten di seluruh lingkungan madrasah. Ketika menghadapi siswa yang bermasalah, guru BK tidak hanya melakukan pendekatan di sekolah, tetapi juga melakukan kunjungan ke rumah siswa. Tujuannya adalah untuk mendapatkan informasi lebih mendalam tentang latar belakang masalah yang dialami siswa sekaligus mengajak orang tua agar turut berperan aktif dalam mendampingi dan membina anaknya. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa keberhasilan pembinaan adab siswa tidak hanya tergantung pada guru BK, tetapi juga membutuhkan sinergi antara pihak madrasah, guru-guru lain, serta dukungan penuh dari orang tua di rumah. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip pendidikan Islam yang menekankan kerja sama antara sekolah dan keluarga dalam membentuk pribadi yang berilmu, beriman, dan berakhlak mulia. Selanjutnya, peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa siswa untuk mengetahui pendapat mereka tentang cara guru BK dalam membina adab. Dari hasil wawancara tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendekatan yang dilakukan guru BK sangat disukai oleh para siswa. Cara penyampaian materi yang menyentuh hati dan dikaitkan dengan nilai-nilai keislaman membuat siswa merasa tersentuh dan lebih sadar akan perilaku mereka.

Salah satu siswa mengatakan:

"Saya sangat suka dengan cara Bu Guru BK di MAL ini. Terkadang, beliau membuat kami sadar bahwa perilaku kami itu sudah jauh dari adab yang baik. Bahkan, kami sampai menangis saat mendengar nasihat beliau, apalagi kalau sudah dikaitkan dengan hukum Allah, surga dan neraka. Walaupun kadang kami masih lupa dan belum bisa sepenuhnya berubah, tapi cara beliau menyampaikan sangat mengena dan menyentuh hati."

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan guru BK bukan hanya bersifat akademis atau formal, tapi juga menyentuh aspek

emosional dan spiritual siswa. Hal ini membuktikan bahwa dalam proses pembinaan adab, pendekatan yang mengedepankan hati, empati, dan nilai-nilai agama memiliki pengaruh besar dalam menyadarkan siswa dan membentuk perilaku mereka menjadi lebih baik.

Dari pendapat siswa di atas dapat kita lihat bahwa guru BK menggunakan pendekatan syari'at Islam dalam memberikan pelayanan konseling dengan membina adab siswa. Saat melakukan observasi, peneliti mengamati langsung ketika guru pembimbing menyajikan materi layanannya kepada siswa. Peneliti melihat semangat guru pembimbing dalam menyampaikan materinya, dalam menyampaikan materi guru pembimbing juga memberikan dalil-dalil dan hikmah menurut pandangan Islam.

IV. SIMPULAN

Setelah dilakukannya pengumpulan data dan analisis terhadap data penelitian, maka dapat dikemukakan kesimpulan sebagai berikut: Materi yang diberikan oleh guru pembimbing dalam membina adab siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan ialah materi tentang akhlak, cara bergaul dan materilainnya yang diintegrasikan kepada syari'at Islam. Pembinaan adab siswa di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan telah dilaksanakan sesuai dengan perspektif Bimbingan Konseling walau belum dengan cukup maksimal serta guru BK dalam pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan belum dapat bekerjasama dengan baik dengan para guru bidang study Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan hal ini disebabkan kesibukan masing-masing dan mispersepsi terhadap fungsi BK. Dalam pelaksanaan pelayanan konseling cara guru BK dalam pemberian materi dengan pendekatan syari'at Islam memberikan pengaruh positif dan menggugah jiwa para siswa, sehingga siswa mendapatkan arah dan tujuan dari materi untuk semakin beradab dan dekat kepada Allah selain itu pelaksanaan layanan Bimbingan Konseling dalam membina adab siswa telah mendapat tanggapan positif dari para siswa walau pada aplikasinya para siswa belum memanfaatkan pelayanan konseling dengan seharusnya. Guru pembimbing juga menjalin hubungan dengan orangtua melalui kegiatan kunjungan rumah. Beberapa hambatan terhadap proses pelayanan konseling yang ditemukan oleh peneliti ketika melakukan pengamatan di Madrasah Aliyah Laboratorium UIN SU Medan diantaranya banyaknya jumlah siswa yang tidak sesuai dengan jumlah guru BK yang hanya satu orang sehingga pemberian pelayanan konseling kurang efektif, selain itu sarana prasarana yang juga belum mendukung menjadi faktor penghambat berjalannya proses konseling.

V. REFERENSI

- Anjaswarni, T. (2019). *Deteksi Dini Potensi Kenakalan Remaja Dan Solusi*. Zifatama Jawara.
- Gunawan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bumi Aksara.
- Hasan, H. (2022). Pengembangan Sistem Informasi Dokumentasi Terpusat Pada Stmik Tidore Mandiri. *Jurasik (Jurnal Sistem Informasi Dan Komputer, 2 No 1*.
- Hasbullah. (2018). *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Hotimah, D. H. (N.D.). *Teks Laporan Hasil Observasi Dan Teks Eksposisi*. Quepedia.
- J.Moleong, L. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (36th Ed.). PT Remaja Rosdakarya.
- Khoiron. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Lembaga Pendidikan Sukarno.
- Manurung, W. H. S. A. L. P. (2021). Upaya Guru Bk Dalam Membina Akhlak Siswa Pada Era Digitalisasi Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Medan. *Al Mursyid, 3 No 2*.
- Ngafifi, M. (2019). Kemajuan Teknologi Dan Pola Hidup Ma. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 2 (1)*
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 111*. (2014).
- Permady, D. A. (2023). Pendidikan Adab Dalam Membentuk Akhlak Siswa: Studi Di Madrasah Aliyah (MA) Bilingual Batu. *Jurnal Ilmu Pendidikan*.
- Rahmadi. (2011). *Pengantar Metodologi Penelitian*.
- Saputri, V. S. (2024). Pengaruh Humanistik Dalam Perkembangan Belajar Anak. *12(1), 1-7*.
- Sulaeman. (2025). *Ketika Guru Melukis Harapan*. CV Jejak Anggota IKAPI.
- Syahrum, S. Dan. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Cita Pustaka Media.
- Tahir, G. (2015). Sinergitas Ilmu Dan Adab Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Adabiyah, XV No 1*.